

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelusuran *literature review* terhadap 6 jurnal tentang hubungan dukungan keluarga terhadap interaksi sosial pada pasien isolasi sosial, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan keluarga terhadap interaksi sosial pada pasien isolasi sosial, dimana kemampuan individu sebagai anggota keluarga dalam berfungsi sosial secara positif dan adaptif dapat mencerminkan bagaimana fungsi keluarga seharusnya.

B. Saran

1. Peneliti

Literature review ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk menambah ilmu keperawatan khususnya tentang hubungan dukungan keluarga terhadap interaksi sosial pada pasien isolasi sosial bagi mahasiswa keperawatan sebagai bahan referensi pengembangan mata kuliah keperawatan dan dapat dijadikan kepustakaan serta sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya

2. Bagi Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Disarankan bagi instituti pendidikan keperawatan untuk menambah pembendaharaan jurnal yang lebih lengkap sebagai sumber literatur agar lebih meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mahasiswa.

3. Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan

Perlu bagi instansi pelayanan kesehatan untuk belajar dan mengajarkan kepada keluarga teknik-teknik pendekatan dan komunikasi dengan klien. Selain itu juga, perawat perlu meningkatkan pemberian dukungan dari aspek spiritual kepada klien dan juga meningkatkan pelayanan keperawatan komunitas yang telah ada.

4. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti secara primer sehingga dapat diketahui variabel yang mana paling berpengaruh terhadap interaksi sosial.



LAMPIRAN - IMRAD

No	Author	Title	Introduction	Method	Result	Discussion
1	Lia Listiqamah, Syarniah, Yeni Mulyani (2018)	<i>Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kemampuan Sosialisasi Pada Klien Isolasi Sosial</i>	Kesehatan jiwa akan mempengaruhi produktivitas dan kualitas kesehatan perorangan maupun masyarakat. Salah satu masalah kesehatan jiwa yang berdampak serius adalah isolasi sosial. Adanya dukungan dari masyarakat disekitar klien isolasi sosial sangat diperlukan untuk kesembuhan klien isolasi sosial. dengan adanya dukungan diharapkan klien isolasi sosial mampu meningkatkan kemampuan sosialisasi dengan orang lain. Sekitar 72% klien gangguan jiwa yang mengalami isolasi sosial.	metode penelitian korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kemampuan sosialisasi pada klien isolasi sosial di wilayah kerja Puskesmas Martapura 2 tahun 2016, $\rho = 0,031$; $\alpha = 0,05$	Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kemampuan sosialisasi klien isolasi sosial di wilayah kerja Puskesmas Martapura
2	Fauziah Sefrina, Latipun (2016)	<i>Hubungan Dukungan Keluarga Dan Keberfungsian Sosial Pada Pasien Skizofrenia Rawat Jalan</i>	Keberfungsian sosial merupakan kemampuan individu melaksanakan tugas dan perannya selama berinteraksi pada situasi sosial tertentu.	Metode pengambilan data menggunakan skala dukungan keluarga dan skala keberfungsian sosial yang dianalisis menggunakan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keberfungsian sosial ($r =$	Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi keberfungsian sosial pasien skizofrenia rawat jalan. Sumbangan variabel

			<p>Kemampuan individu sebagai anggota keluarga dalam berfungsi sosial secara positif dan adaptif dapat mencerminkan bagaimana fungsi keluarga seharusnya. Namun, hal tersebut tidaklah mudah bagi individu dengan gangguan skizofrenia yang memiliki hambatan dalam menjalankan peran sosial, sehingga membutuhkan dukungan keluarga. Sebagai unit terkecil masyarakat dan paling dekat dengan individu, keluarga mampu membantu merawat dan mengembangkan kemampuan anggota keluarganya</p>	<p>korelasi <i>product moment</i>.</p>	<p>0,508, $p = 0,000$).</p>	<p>dukungan keluarga terhadap keberfungsian sosial sebesar 25.8%.</p>
3	Nurrahmayani (2016)	<p><i>Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Orientasi Realita pada Pasien Skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Mangasa</i></p>		<p>Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif, melalui pendekatan <i>cross sectional</i></p>	<p>Hasil uji bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan emosional dengan orientasi realita pada pasien skizofrenia dimana nilai kemaknaan (p</p>	<p>Hasil uji multivariat menunjukkan bahwa dukungan informasional lebih bermakna pada orientasi realita klien skizofrenia dimana nilai <i>significancy</i> sebesar 0,014. Faktor kebutuhan ekonomi dan pekerjaan lebih</p>

					value) sebesar 0,008 dan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan informasional dengan orientasi realita pada pasien skizofrenia dimana nilai kemaknaan (<i>p value</i>) sebesar 0,022.	dominan terhadap kejadian skizofrenia.
4	Hasmila Sari, Fira Fina (2015)	<i>Dukungan Keluarga Dalam Mencegah Kekambuhan Pasien Skizofrenia di Poliklinik Rawat Jalan RSJ Aceh</i>		Desain penelitian adalah deskriptif korelatif	Hasil penelitian diketahui terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan pencegahan kekambuhan pasien skizofrenia (<i>p-value</i> 0,000) yang meliputi hubungan antara dukungan emosional keluarga dengan pencegahan kekambuhan pasien skizofrenia (<i>p-value</i> 0,005), hubungan antara dukungan informasional keluarga dengan pencegahan kekambuhan pasien skizofrenia (<i>p-value</i> 0,002), hubungan	

					antara dukungan instrumental keluarga dengan pencegahan kekambuhan pasien skizofrenia (<i>p-value</i> 0,000), serta hubungan antara dukungan penilaian keluarga dengan pencegahan kekambuhan pasien skizofrenia (<i>p-value</i> 0,014).	
5	Quardona, Marisca Agustina (2018)	<i>Dukungan Emosional dan Instrumental dengan Interaksi Sosial pada Pasien Isolasi Sosial</i>	Meningkatnya isolasi sosial di rumah sakit karena tidak adanya dukungan emosional dan instrumental dari keluarga.	Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan potong lintang (<i>cross-sectional</i>),	Hasil analisis univariat diperoleh dukungan emosional yang tinggi sebanyak 26 (38,2%), dukungan instrumental yang tinggi sebanyak 32 (47,1%) dan interaksi sosial yang baik sebanyak 32 (47,1%). Hasil analisa bivariat diperoleh ada hubungan dukungan emosional terhadap interaksi sosial dengan p Value 0,008 (CI 95%: OR 4,500 (1,573-12,876)) dan ada hubungan dukungan instrumental terhadap	

					interaksi sosial dengan p Value 0,031 (CI 95%: OR 3,333(1,231-9,026)).	
6	Sukma Ayu Candra Kirana (2018)	<i>Gambaran Kemampuan Interaksi Sosial Pasien Isolasi Sosial Setelah Pemberian Social Skills Therapy Di Rumah Sakit Jiwa</i>	Isolasi sosial adalah salah satu diagnosa keperawatan yang dapat ditegakkan pada pasien yang menunjukkan gejala menyendiri, menarik diri dari kegiatan sosial serta tidak mau berinteraksi dengan orang lain bahkan dengan perawat. Gejala negatif seperti isolasi sosial yang tidak dapat diatasi dapat mengakibatkan klien mengalami gejala positif dan semakin memperburuk kondisinya. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan interaksi pasien dengan isolasi sosial adalah dengan menggunakan terapi <i>Social Skills Therapy</i> .	Metode yang digunakan adalah deskriptif	Pelaksanaan SST pada 40 klien tidak dapat tuntas akibat lama rawat pasien yang tidak dapat memanjang akibat peraturan pemerintah yang hanya merawat pasien 41 hari dengan menggunakan fasilitas jaminan kesehatan pemerintah. Sedangkan pasien pindah ke ruangan tenang minimal pada hari rawat 15-20 hari.	Terdapat perubahan kemampuan interaksi sosial pasien isolasi sosial sebelum dan sesudah pemberian Social Skills Therapy di tiap pelaksanaan sesinya. Sehingga psikoterapi ini dapat direkomendasikan sebagai tindakan keperawatan dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial pasien dengan isolasi sosial